



RESILIENSI PEMENUHAN KEBUTUHAN DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS: USAHA KECIL DI SEKITAR PERGURUAN TINGGI, SEKOLAH DAN TEMPAT WISATA TERDAMPAK PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB))

Resilience in Fulfilling Needs During The COVID-19 Pandemic (Case study: Universities, Schools and Tourist Destination impacted by Large-Scale Social Restrictions (PSBB))

Yulistriani^{1*}, Rika Hariance², dan Rahmat Syahni³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

*email koresponden: yulistrianidarlis87@gmail.com

Abstrak

Masalah pangan merupakan permasalahan yang menjadi prioritas bagi pemerintah di masa pandemi. Penelitian ini mencoba menemukan bagaimana pemenuhan pangan keluarga sebelum dan dalam masa pandemi pada Usaha Kecil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui wawancara terhadap 100 responden yang mendapat penghasilan dari aktivitas berdagang di sekolah, perguruan tinggi dan kawasan wisata yang aksesnya ditutup pada masa pandemi Covid-19. Hasil wawancara di tabulasi kemudian dianalisis dengan SPSS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% responden di sekolah dan perguruan tinggi dan 62% di tempat wisata kehilangan pekerjaan pada saat PSBB diberlakukan. Dalam pemenuhan kebutuhan, menggunakan tabungan pada urutan pertama, lalu bantuan pemerintah dan yang ketiga meminjam ke tetangga terdekat. Dalam aktivitas jual beli 60% responden di sekolah dan perguruan tinggi dan 72% responden di tempat wisata melakukan aktivitas jual beli ke tetangga terdekat dan menghindari keramaian. Masalah krisis pangan dimasa pandemi bisa diatasi melalui beberapa alternatif yaitu Pola pemasaran yang terintegrasi, manajemen stok pangan, meningkatkan solidaritas antar warga sehingga dapat mengatasi masa krisis pada saat pandemi dan peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi pemasaran online sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan bahan pangan dan memudahkan produsen dalam memasarkan produk.

Kata kunci: Pandemi, Solidaritas, Pemasaran online.

Abstract

The food is a problem priority for the government during the pandemic. This study to find out how the pattern of fulfilling family food before and during the pandemic in Small Businesses. This study used a quantitative method through interviews with 100 respondents who received income from trading activities at schools, universities, and tourist areas whose access was closed during the Covid-19 pandemic. The results of the interviews were tabulated and then analyzed using SPSS 12. The results showed that 80% of the respondents lost their jobs when the PSBB was enforced. For meeting needs, using savings in the first place, then government assistance and thirdly borrowing to the nearest neighbors. In buying and selling activities, 60% of respondents in schools and colleges and 72% of respondents at tourist attractions carry out buying and selling activities to the nearest neighbors and avoiding crowds. The problem of the food crisis during a pandemic can be overcome through several alternatives. The alternatives are Integrated marketing pattern, food stock management and increasing solidarity of community. So that they can overcome the crisis period during a pandemic and increasing capabilities in the used of online marketing technology. Haved it easier for consumers to get food and producers in marketing the product.

Keywords: Pandemic; Solidarity; Online marketing.

PENDAHULUAN

Covid 19 mulai muncul 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, China yang pada awalnya merupakan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya. Kemudian tanggal 12 Februari 2020, WHO menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia tersebut dengan nama *Coronavirus Disease* (COVID-19). Covid 19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan disebabkan oleh virus corona dan memiliki siklus penularan yang cepat dibandingkan dengan SARS (2003). Pandemi Covid-19 melanda sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus di 25 negara dengan 1.669 kematian (Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Pada tanggal 17 Juni 2020 secara global kasus covid 19 sudah mencapai 7.941.791 kasus dengan 434.796 kematian (WHO, 2020). Segala kegiatan yang melibatkan orang banyak dibatasi, bahkan aktivitas haji dan umrah serta olimpiade musim panas di Jepang ditunda sementara waktu (Ahmed et al., 2020). Di Indonesia kasus Covid-19 hingga 17 Juni 2020 tercatat sebanyak 40.400, sembuh 15.703 dan meninggal sebanyak 2.231. Di Sumatera Barat, hingga Juni 2020 tercatat 681 orang positif Covid-19, sembuh 423 dan meninggal 31 orang, dengan kasus tertinggi adalah kota Padang (478 kasus) (Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19, 2020).

Kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan, hal ini tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan akan tetapi berdampak bagi semua sektor termasuk sektor pariwisata, ekonomi, perdagangan, pertanian dan sektor-sektor lainnya. Pencegahan penyebaran Covid-19 telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bekerja dari rumah (WFH/*Work from home*), edukasi kepada masyarakat tentang Covid-19 dan sebagainya.

Pandemi Covid membatasi ruang gerak bertemunya produsen dan konsumen secara langsung. Menurut Ikhsan (2020) pemasaran online merupakan salah satu solusi dalam bidang pemasaran di masa pandemi

Covid-19. Namun demikian online shop juga masih banyak kelemahan, salah satunya; konsumen tidak dapat melihat langsung barang yang diperjualbelikan dan produsen belum terbiasa dengan media online. Namun demikian, setiap keluarga akan berusaha memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dalam kondisi apapun. Kebutuhan pangan untuk konsumsi rumah tangga merupakan hal pokok dalam kelangsungan hidup. Selain ketersediaannya juga perlu diperhatikan, pola konsumsi pangan rumah tangga atau keseimbangan kontribusi diantara jenis pangan yang dikonsumsi, sehingga dapat memenuhi standar gizi yang dianjurkan. Dengan demikian, individu dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan baik (Hamid, et al., 2013).

Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap pekerjaan pedagang kaki lima dan buruh di perguruan tinggi, sekolah dan tempat wisata yang terdampak covid-19 di Kota Padang?
2. Bagaimana cara bertahan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga pedagang dan buruh di sekolah, perguruan tinggi dan tempat yang terdampak Covid-19 di Kota Padang?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dampak pandemi terhadap pekerjaan pedagang kaki lima dan buruh di perguruan tinggi, sekolah dan tempat wisata yang terdampak pandemi covid-19 di Kota Padang.
2. Menemukan cara pemenuhan pangan keluarga dalam masa pandemi Covid-19 pada pedagang kaki lima dan buruh di sekitar sekolah, perguruan tinggi dan tempat wisata yang terdampak di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 keluarga yang

memperoleh penghasilan dari aktivitas berdagang di sekolah, perguruan tinggi dan tempat wisata yang terdampak Covid-19 di Kota Padang.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Data primer di peroleh dari hasil survey melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi - instansi pemerintah maupun pihak-pihak terkait dan berbagai literatur untuk mendukung serta memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari buku, tulisan ilmiah, media massa baik cetak maupun elektronik, internet, dan sumber lainnya yang dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data hasil wawancara dan

yang menyebgar di sisi pantai Kota Padang dengan luas wilayah 694,96 km². Jumlah Angkatan kerja di kota Padang tahun 2020 sebesar 436.881 orang dan tingkat pengangguran sekitar 8,76% (BPS, 2020).

Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok dan dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Sebagian besar responden adalah perempuan, berdagang disekolah dan perguruan tinggi sebesar 72% adalah perempuan dan di tempat wisata sebanyak 68% adalah perempuan. Tingkat pendidikan responden pedagang di sekolah dna perguruan tinggi sebagian besar adalah SMP sebesar 58% dan responden di tempat wisata sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebesar 42%.

Tabel 1. Profil Responden

Variabel	Sub Variabel	Di Sekolah dan Perguruan tinggi (%)	Di destinasi Wisata (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	32
	Perempuan	72	68
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	4	4
	SD	16	16
	SMP	58	30
	SMA	18	42
	S1	4	8

pengamatan di lapangan di tabulasi dan dianalisa secara statistik dengan menggunakan SPSS 12 kemudian di deskripsikan dengan jelas, sehingga dapat menjawab kedua tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara astronomis, Kota Padang terletak antara 0° 44' dan 01° 08' Lintang Selatan serta antara 100° 05' dan 100° 34' Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Padang terletak di pantai barat Pulau Sumatera. Kota padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Selain daratan pulau Sumatera, Kota Padang juga memiliki 19 pulau kecil

Hasil Analisis

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pekerjaan

Pandemi covid-19 berdampak terhadap pekerjaan dan sumber pendapatan responden baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Gambaran selengkapnya dapat di lihat dari Tabel 2

Dari Tabel di atas terlihat bahwa 80% responden di Sekolah dan Perguruan tinggi dan 62% responden di tempat wisata kehilangan pekerjaan pada saat PSBB. Pada saat *new normal* masih ada yang tidak ada pekerjaan sebesar 38% dari total responden di Sekolah dan Perguruan tinggi, ini lebih besar persentasenya dibandingkan dengan responden di

Tabel 2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pekerjaan Pedagang dan buruh di perguruan tinggi dan sekolah

Pekerjaan Sebelum Covid 19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	1	2,0	2,0	2,0
	Ibu Rumah Tangga	1	2,0	2,0	4,0
	Karyawan	2	4,0	4,0	8,0
	Pedagang	46	92,0	92,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	
Pekerjaan pada saat PSBB Covid 19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bengkel	1	2,0	2,0	2,0
	Pedagang	8	16,0	16,0	18,0
	Petani	1	2,0	2,0	20,0
	Tidak ada	40	80,0	80,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	
Pekerjaan Saat Ini					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bengkel	1	2,0	2,0	2,0
	CS di Kampus	2	4,0	4,0	6,0
	Ojek online	1	2,0	2,0	8,0
	Pedagang	27	54,0	54,0	62,0
	Tidak ada	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

tempat wisata yang hanya tinggal 2 % yang tidak bekerja. Hal ini karena pada masa new normal sekolah dan perguruan tinggi masih belum berjalan seperti sediakala, melainkan masih menggunakan metode belajar daring.

Dari persentase yang tidak bekerja di tempat wisata, ada responden yang pada sebelum covid-19 tidak bekerja, namun setelah covid-19 membuka usaha baru dan sebaliknya sebelum covid-19 punya usaha, terpaksa ditutup pada saat covid-19 karena konsumen menurun drastis dan tidak dapat memenuhi biaya produksi. Ada juga responden yang pindah dari kota besar (Jakarta) yang sebelumnya punya usaha rumah makan terpaksa tutup dan kembali ke Padang dan membuka usaha baru di

tempat wisata. Sebagian orang beranggapan covid-19 menjadi peluang untuk membuka usaha baru seperti usaha frozen food dan usaha menjual masker, dan sebagian beranggapan bahwa covid-19 membuat beberapa orang kehilangan pekerjaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi yang diPHK ataupun terpaksa menutup usaha melakukan peminjaman ke tetangga terdekat sebanyak 24% (Responden sekolah) dan 40% (responden wisata) menggunakan tabungan yang ada.

Pandemi berdampak besar terhadap ekonomi sebagian besar kelompok pekerja (Syahrial, 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Syahrial, 2020) bahwa penyebab utama meningkatnya angka pengangguran di masa pandemi ini ialah banyaknya

Tabel 3. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pekerjaan Pedagang dan buruh di tempat wisata

Pekerjaan Sebelum Covid 19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	2	4,0	4,0	4,0
	Fotografer	2	4,0	4,0	8,0
	Ibu Rumah Tangga	2	4,0	4,0	12,0
	Juru parkir	1	2,0	2,0	14,0
	Karyawan	10	20,0	20,0	34,0
	Pedagang	31	62,0	62,0	96,0
	Petugas kebersihan	1	2,0	2,0	98,0
	Tidak bekerja	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	
Pekerjaan pada saat PSBB Covid 19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Juru Parkir	4	8,0	8,0	8,0
	Karyawan	1	2,0	2,0	10,0
	Pedagang	13	26,0	26,0	36,0
	Petugas kebersihan	1	2,0	2,0	38,0
	Tidak bekerja	31	62,0	62,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	
Pekerjaan Saat Ini					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fotografer	2	4,0	4,0	4,0
	Juru Parkir	5	10,0	10,0	14,0
	Pedagang	41	82,0	82,0	96,0
	Petugas kebersihan	1	2,0	2,0	98,0
	Tidak bekerja	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

PHK, adanya aturan pemerintah tentang *lock down*, PSBB, dan *social distancing*. Butuh kreativitas yang lebih bagi masing-masing pekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan dimasa pandemi. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pokok pangan, kebutuhan pemenuhan biaya pendidikan dan sebagainya.

Survei pada Maret 2021 menunjukkan, setidaknya 74,3% rumah tangga mengalami penurunan pendapatan, dan pekerja sektor informal, yang

berjumlah 74 juta, dari pedagang kaki lima sampai driver ojol adalah yang paling terdampak (Nugroho, 2021). Menurut (Rahman, Kusuma, Fatah, & Arfyanto, 2020) salah satu strategi dalam antisipasi krisis tenaga kerja di sektor informal adalah pengupayaan peningkatan produktivitas sektor informal.

Perlu strategi dalam menghadapi tantangan di masa depan yang lebih berorientasi kepada penguasaan teknologi informasi terutama bagi kalangan pekerja

informal agar dapat bertahan di tengah krisis. Seperti misalnya pedagang di Salatiga yang tetap berdagang tetapi mereka menjaga jarak antar lapak dan pengunjung tetap menaati protokol Kesehatan (Ngadi, Meliana, & Purba, 2020).

responden sekolah melakukan aktivitas jual beli kepada tetangga terdekat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pemenuhan kebutuhan menghindari keramaian seperti di pasar.

Masalah biaya pendidikan, tidak menjadi kendala

Tabel 4. Cara Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pedagang di Perguruan tinggi dan sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank	7	14,0	14,0	14,0
	Keluarga	3	6,0	6,0	20,0
	Tetangga	12	24,0	24,0	44,0
	Tidak ada	28	56,0	54,0	98,0
	Total	50	100,0	100,0	

Cara Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Dalam memenuhi kebutuhan pangan sebagian besar responden menyatakan tidak mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan pangan karena mereka

yang signifikan karena adanya bantuan pemerintah untuk subsidi sekolah, kuota belajar, BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan sebagainya. Namun masalah dalam proses Pendidikan menjadi masalah besar.

Tabel 5. Cara Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pedagang di tempat wisata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Meminjam ke tetangga	3	6,0	6,0	6,0
	Tabungan	20	40,0	40,0	46,0
	Menjual aset	4	8,0	8,0	54,0
	Bantuan pemerintah	11	22,0	22,0	76,0
	Tidak ada	12	24,0	22,0	98,0
	Total	50	100,0	100,0	

melakukan beberapa usaha dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sehingga dapat terpenuhi dengan gizi yang cukup, baik kebutuhan protein (telur), buah, sayur, kebutuhan pokok beras, minyak goreng, gula, susu dan lain sebagainya. Sebanyak 56% responden pada perguruan tinggi dan sekolah tidak melakukan peminjaman atau tidak mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan. Sebanyak 20% responden pada tempat wisata memilih untuk menggunakan tabungan dalam pemenuhan kebutuhan di tengah pandemi covid 19. Sebagian besar tidak membeli dalam jumlah yang lebih sebagai stok melainkan mengutamakan membeli kepada tetangga terdekat saja. Sebanyak 60%

Menurut Wahyu, Nugraha, Pebrinsyah, & Permadi, (2020) dunia pendidikan yang cukup mengalami dampak yang besar, baik kepada pelajar, orang tua bahkan tenaga pendidik/guru. Banyak tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi era revolusi industri 4.0, namun pembelajaran daring memaksa semua kalangan harus siap terhadap perkembangan teknologi (Siahaan, 2020). Pandemi juga mengganggu psikologi peserta didik dan berdampak terhadap penurunan keterampilan peserta didik. Dari hasil wawancara, sebagian besar responden yang mempunyai anak yang masih dibangku sekolah menyatakan tidak setuju dengan sistem sekolah

daring. Sebanyak 96% responden di sekolah dan responden tidak setuju karena dengan metode daring dianggap banyak kelemahan diantaranya; siswa dan mahasiswa tidak bisa memahami pelajaran dengan optimal, kendala jaringan di tempat-tempat tertentu juga dapat menjadi sumber masalah, namun untuk kuota belajar bagi siswa dan mahasiswa menurut beberapa responden sudah cukup membantu.

Oleh karena itu pemerintah perlu merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19 untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang (Syah, 2020). Disamping itu pandemi juga menyebabkan stress terhadap masyarakat pada umumnya. Hanya orang yang mampu menyesuaikan diri dan mengelola dengan baik kondisi yang ada akan terhindar dari stress, bahkan mampu menjadikan stress menjadi eustres (stress yang positif) karena mereka menjadi kreatif dan produktif (Muslim, 2020).

KESIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan keluarga di kota Padang pada saat pandemi covid-19 tidak terlalu berpengaruh, karena kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup dapat tersedia. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, solidaritas antar warga untuk saling membantu dikala bencana virus covid-19. Rekomendasi dari penelitian ini adalah, hubungan sosial masyarakat yang tetap menjaga hubungan solidaritas antar warga agar dapat berlanjut dalam kondisi bencana maupun dalam kondisi biasa sehingga setiap permasalahan dimasyarakat dapat terpecahkan dengan cepat dan tepat. Dengan kata lain, modal sosial masyarakat dapat mempercepat penanggulangan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Andalas dan Dekan Fakultas Pertanian yang mensupport riset ini melalui dana BOPTN Universitas Andalas tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2020. Padang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Padang.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. Peta sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran> {diakses tanggal 16 Juni 2022}.
- Hamid, Yuni; Budi, Setiawan dan Suhartini. 2013. Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus diKecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Timur). AGRISE Volume XIII No. 3 Bulan Agustus 2013.
- Ikhsan, Mochammad Al. 2020. Online Marketing Strategy Sebagai Solusi dikala Pandemi Covid-19. <https://www.researchgate.net/publication/340953135> [Online Marketing Strategy Sebagai Solusi dikala P](https://www.researchgate.net/publication/340953135) [andemi Covid-19](https://www.researchgate.net/publication/340953135) {diakses tanggal 16 Juni 2022}.
- Muslim, M. (2020). Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 ” 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 43. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>
- Nugroho, A. (2021). Pandemi jadi Kambing Hitam Krisis Ekonomi Global. *Radars Bekasi*, p. 80826844.
- Rahman, M. A., Kusuma, A. Z. D., Fatah, A. R., & Arfyanto, H. (2020). Mengantisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi COVID-19. *Catatan Kebijakan Smeru*, (4), 1–3. Retrieved from <http://smeru.or.id/id/content/mengantisipasi-potensi-dampak-krisis-akibat-pandemi-covid-19-terhadap-sektor-ketenagakerjaan>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syahrial, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1022>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.
- Wahyu, F. F., Nugraha, I. I., Pebrinsyah, M. I., & Permadi, A. R. (2020). Dampak Corona dalam Dunia Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i3.9905>